Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 8, No. 3, Desember-Maret, hlm. 468-482
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

Diterbitkan oleh:
unindra
universitas indraprasta pgri

Analisis Penggunaan Aplikasi Halo Bahasa Fitur PASTI terhadap Pengetahuan Padanan Istilah Bahasa Indonesia

Tanti Alfiana[1)], Muh. Safar[2)], Andi Srimularahmah[3)]
Universitas Muhammadiyah Bone
Jl. Abu Daeng Pasolong No. 62, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang (Watampone), Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92716

tantialfiana516@gmail.com[1)], safarmuhammad785@gmail.com[2)], andisrimularahmah@gmail.com[3)]

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman padanan istilah bahasa Indonesia bagi siswa dalam meningkatkan literasi kebahasaan. Selama ini, siswa masih menghadapi kendala dalam menemukan padanan istilah yang tepat karena terbatasnya sumber belajar yang mudah diakses. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 14 Bone yang dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan proses implementasi aplikasi, kemampuan siswa dalam penggunaannya, serta pengetahuan siswa terhadap padanan istilah setelah pemanfaatan aplikasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI berjalan cukup baik. Sebagian besar siswa mampu mengunduh, memasang, dan mengoperasikan aplikasi secara mandiri, meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi tergolong baik, khususnya dalam mengetik istilah asing, menentukan ranah pencarian, dan menemukan padanan yang sesuai. Dari hasil tes pengetahuan, mayoritas siswa mencapai kategori nilai sedang hingga tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap padanan istilah bahasa Indonesia.

Kata kunci: aplikasi Halo Bahasa, padanan istilah, literasi kebahasaan

Abstract
This study was motivated by the importance of understanding Indonesian language equivalents for students in improving language literacy. Until now, students still face obstacles in finding the right equivalents due to the limited availability of easily accessible learning resources. To address this issue, this study utilizes the Halo Bahasa PASTI feature as a technology-based learning medium. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were students of SMA Negeri 14 Bone, selected based on ease of access and suitability with the research objectives. Data were collected through knowledge tests, observations, and documentation, then analyzed to describe the application implementation process, students' ability to use it, and students' knowledge of equivalent terms after using the application. The results of the study show that the implementation of the Halo Bahasa application with the PASTI feature went quite well. Most students were able to download, install, and operate the application independently, although some still needed further guidance. Students' ability to use the application was relatively good, especially in typing foreign terms, determining the search domain, and finding appropriate equivalents. From the knowledge test results, the majority of students achieved moderate to high scores, so it can be

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

concluded that the use of the application contributed to improving students' understanding of Indonesian term equivalents.

Keywords: *Halo Bahasa application, term equivalents, language literacy*

PENDAHULUAN

Bahasa senantiasa mengalami perubahan seiring perkembangan masyarakat penuturnya. Bahasa Indonesia pun terus berkembang mengikuti arus zaman. Perkembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang kosakata dan istilah dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di tingkat global (Sugono, 2009:4). Salah satu indikator perkembangan tersebut terlihat dari peningkatan jumlah kosakata. Berdasarkan data KKLP Perkamusan dan Peristilahan jumlah lema dalam KBBI mengalami peningkatan dari 62.000 pada edisi I, menjadi 72.000 pada edisi II, 78.000 pada edisi III, 90.000 pada edisi IV, 112.000 pada edisi V, hingga mencapai 120.000 pada edisi VI (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2024). Peningkatan tersebut menandakan adanya perluasan kosakata seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern.

Peningkatan jumlah kosakata bahasa Indonesia salah satunya disebabkan oleh kegiatan pemadanan istilah. Pemadanan istilah merupakan proses penerjemahan dan penyerapan kosakata dari bahasa asing (Tata Istilah, 2019). Proses penyerapan bahasa asing terjadi antara lain karena keterbatasan perbendaharaan kata atau istilah dalam bahasa Indonesia (Setiawan, 2015). Kehadiran padanan istilah menjadi solusi untuk menggantikan istilah asing sekaligus memperkaya khazanah bahasa Indonesia. Proses pemadanan tersebut dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pemerintah menghadirkan padanan istilah sebagai pengganti istilah asing, namun upaya tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh penutur bahasa Indonesia. Banyak penutur bahasa Indonesia cenderung menggunakan kata, istilah, dan ungkapan asing, meskipun padanannya telah tersedia dalam bahasa Indonesia (Sugono, 2009:4). Hasil penelitian Ramadan (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pelajar maupun mahasiswa terhadap padanan istilah dalam bahasa Indonesia masih rendah. Hal serupa ditegaskan oleh Hudaa (2019) yang menemukan bahwa masyarakat lebih sering menggunakan istilah bahasa Inggris dibandingkan istilah bahasa Indonesia. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar penutur bahasa Indonesia belum mengetahui dan memahami padanan istilah yang telah disediakan sebagai alternatif dari istilah asing. Oleh karena itu, kemampuan dan pengetahuan tentang padanan kata dalam bahasa Indonesia perlu diberi perhatian secara khusus (Wiyanti, 2016).

Kemudahan akses informasi melalui media sosial menjadi salah satu penyebab munculnya kecenderungan penutur bahasa Indonesia menggunakan istilah asing dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap padanan istilah dari istilah-istilah asing yang mereka gunakan. Diantaranya istilah-istilah baru, khususnya dalam bidang

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

teknologi informasi, sering kali tidak dipahami oleh pelajar sehingga tidak tahu harus menyebutkan istilah tersebut ke bahasa Indonesianya (Setiawan, 2015). Akibatnya, pelajar lebih sering menggunakan istilah *slide* daripada salindia (Yenti dkk., 2018). Hal serupa juga terlihat dari penggunaan istilah *caption* yang lebih populer daripada padanannya, yaitu takarir (Ramadan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan terhadap padanan istilah mendorong masyarakat khususnya pelajar menggunakan istilah asing dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati fenomena tersebut, dapat disayangkan bahwa padanan istilah bahasa Indonesia masih sangat minim dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya upaya menggalakkan penggunaan padanan istilah, maka istilah asing semakin mendominasi dan berpotensi melunturkan budaya berbahasa Indonesia. Dominasi istilah asing juga dipandang sebagai ancaman terhadap upaya pelestarian bahasa Indonesia (Harto & Sudarto, 2024). Sendi-sendi kehidupan bangsa dikhawatirkan akan terkikis seiring dengan membudayanya penggunaan bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan (Setiawan, 2015).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan padanan istilah bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi padanan istilah kepada penutur bahasa Indonesia (Ramadan, 2024). Upaya ini penting dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia memiliki peran strategis dengan meyisipkan pembelajaran padanan istilah dalam proses pengajaran, meskipun materi tersebut belum tercantum dalam kurikulum. Pengenalan bentuk-bentuk padanan istilah kepada peserta didik akan membiasakan mereka menggunakan padanan istilah daripada istilah asing dalam kegiatan belajar maupun komunikasi sehari-hari (Ramadan, 2024).

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk berinovasi dalam pembelajaran agar proses belajar lebih menarik dan meningkatkan minat siswa (Hikmah, 2020). Salah satu wujud pemanfaatan teknologi tersebut adalah aplikasi Halo Bahasa, produk resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang berperan dalam transformasi digital pendidikan bahasa Indonesia (Zahra, 2024). Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran (Meliyawati, 2023). Selain itu, media juga menjadi penunjang keberhasilan di dalam kegiatan pembelajaran (Hudaa dkk., 2020). Aplikasi Halo Bahasa memiliki keunggulan karena bersumber dari lembaga resmi dan menyediakan padanan istilah yang sesuai standar kebahasaan. Keunggulan tersebut menjadikan aplikasi ini relevan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital di sekolah, terlebih siswa kini terbiasa menggunakan ponsel untuk kebutuhan belajar maupun aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi Halo Bahasa, khususnya fitur Padanan Istilah (PASTI) dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan padanan istilah bahasa Indonesia di

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

SMA Negeri 14 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses implementasi aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media belajar; (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media belajar padanan istilah; (3) mendeskripsikan pengetahuan dan pemahaman padanan istilah siswa setelah mengimplementasikan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media belajar padanan istilah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi aplikasi Halo Bahasa sebagai media belajar padanan istilah serta dampaknya bagi siswa. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dalam kondisi alamiah sebagaimana adanya. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 14 Bone pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi siswa di sekolah ini dianggap representatif untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI. Selain itu, lingkungan akademis sekolah mendukung penerapan teknologi pembelajaran, serta adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa sesuai dengan kurikulum nasional.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas X.1 dipilih sebagai responden penelitian karena telah mengenal aplikasi Halo Bahasa sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini disajikan tabel data responden.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki
X.1	17	8
	Jumlah = 25	

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses implementasi aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media belajar padanan istilah, yang meliputi tujuh aspek, yaitu kemampuan mengunduh dan menginstal aplikasi, penggunaan fitur PASTI, cara mengetik istilah asing untuk mencari padanannya, penentuan ranah pencarian istilah, identifikasi padanan istilah, pemahaman informasi yang ditampilkan fitur PASTI, serta waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencari padanan istilah. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih jauh persepsi siswa terhadap aplikasi Halo Bahasa, dan hasilnya digunakan sebagai data pendukung dari observasi. Selanjutnya, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai padanan istilah setelah menggunakan aplikasi. Tes tersebut terdiri dari sepuluh soal mengenai padanan istilah asing, yaitu *caption, stunting, typo, efficient, error, slide, workshop, master*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

of ceremony (MC), door prize, dan *outbound.* Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi, wawancara, dan tes.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan tes agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan implementasi aplikasi Halo Bahasa. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel sehingga memudahkan peneliti melihat pola penggunaan aplikasi serta hasil pemahaman siswa mengenai padanan istilah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yakni bagaimana implementasi aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI dijalankan dan apa dampaknya terhadap pemahaman padanan istilah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil yang dipaparkan mencakup temuan utama terkait proses implementasi aplikasi Halo Bahasa sebagai media belajar padanan istilah siswa, kemampuan siswa dalam mengimplementasikannya, dan hasil tes pengetahuan padanan istilah siswa.

Proses Implementasi Aplikasi Halo Bahasa Fitur PASTI sebagai Media Belajar Padanan Istilah

1. Siswa Mengunduh dan Menginstal Aplikasi Halo Bahasa

Siswa mengunduh aplikasi Halo Bahasa di *play store*, kemudian menginstalnya di ponsel masing-masing. Bagi siswa yang ponselnya tidak mendukung aplikasi Halo Bahasa mereka mengaksesnya melalui laman https://pasti.kemdikbud.go.id.



Gambar 1. Siswa Menginstal dan Mengunduh Aplikasi Halo Bahasa

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

2. Siswa Membuka Aplikasi Halo Bahasa dan Masuk ke Fitur Padanan Istilah (PASTI)

Setelah mengunduh dan menginstal aplikasi Halo Bahasa, selanjutnya siswa membuka aplikasi tersebut dan memilih fitur Padanan Istilah (PASTI) untuk mencari padanan istilah.



Gambar 2. Siswa Menggunakan Aplikasi Halo Bahasa

3. Siswa Mencari Padanan Istilah dari Istilah Asing yang Ingin Dicarinya
   a. Siswa mengetik istilah asing yang ingin dicari padanan istilahnya yaitu kata *"Stunting"* kemudian menekan "memuat".



Gambar 3. Siswa Mengetik Istilah Asing

   b. Siswa memilih ranah sesuai dengan ranah padanan istilah yang ingin dicarinya. *"Stunting"* yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan gizi, maka ranah yang dipilih adalah ranah gizi.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

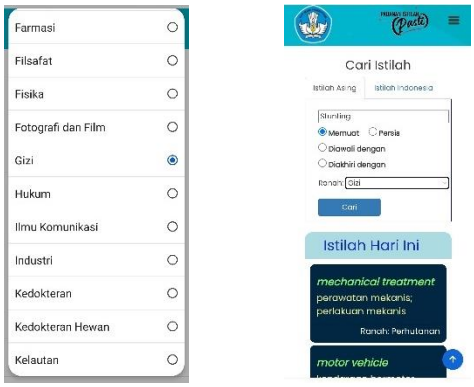

Gambar 4. Siswa Memilih Ranah

c. Siswa menekan "cari" maka akan muncul hasil pencarian, kemudian pilih kata "Stunting" maka akan muncul padanan istilah dan penjelasannya.

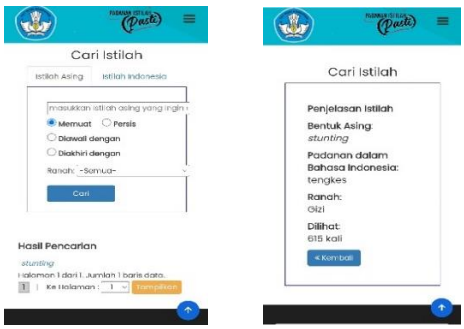

Gambar 5. Siswa Mencari Padanan Istilah

Selama proses pembelajaran padanan istilah siswa aktif menggunakan aplikasi Halo Bahasa khususnya fitur PASTI dalam mencari istilah-istilah asing yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menambah pengetahuan siswa terhadap padanan istilah.

Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai Media Belajar Padanan Istilah

Selama proses implementasi aplikasi Halo Bahasa, peneliti juga melakukan observasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun aspek yang diukur meliputi tujuh aspek, yaitu kemampuan mengunduh dan menginstal aplikasi, penggunaan fitur PASTI, cara mengetik istilah asing untuk mencari padanannya, penentuan ranah pencarian istilah, identifikasi padanan istilah, pemahaman informasi yang ditampilkan fitur PASTI, serta waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencari padanan istilah. Berikut data yang diperoleh:

1. Siswa dapat Mengunduh dan Menginstal Aplikasi Halo Bahasa di Perangkat Masing-masing

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek pertama ditemukan bahwa 20 siswa berkategori baik, mereka dapat mengunduh dan menginstal aplikasi Halo

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Bahasa pada ponsel masing-masing. Namun, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup karena tidak dapat mengunduh dan menginstal aplikasi. Siswa tersebut menggunakan ponsel merek *iPhone* dan *android* versi lama yang tidak mendukung aplikasi Halo Bahasa. Hal ini terjadi bukan karena ketidakmampuan siswa dalam mengunduh dan menginstal aplikasi tersebut tetapi karena kendala dari ponsel.

2. Siswa Mengetahui Tata Cara Menggunakan Fitur PASTI dan dapat Menggunakannya dalam Mencari Padanan Istilah dengan Benar

Sebanyak 20 siswa dalam kategori baik, karena menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap tata cara penggunaan fitur Padanan Istilah (PASTI) pada aplikasi Halo Bahasa. Para siswa tersebut mampu menggunakan fitur PASTI dalam mencari padanan istilah secara mandiri tanpa mengalami kendala. Sedangkan 2 siswa dalam kategori cukup, mereka masih memerlukan arahan ulang dari peneliti, namun setelah dijelaskan kembali terkait tata cara penggunaan fitur PASTI mereka mampu menggunakannya secara mandiri. 3 siswa dalam kategori kurang karena mereka memerlukan pendampingan atau bantuan dari teman sebayanya dalam mengakses dan menggunakan fitur tersebut meskipun sudah dijelaskan ulang oleh peneliti.

3. Siswa Tahu Cara Mengetik Istilah Asing untuk Dicari Padanan Istilahnya

Sebanyak 21 siswa dalam kategori baik, mereka mampu mengetik istilah asing dengan baik pada saat mencari padanan istilahnya. Namun, terdapat 4 siswa berada dalam kategori kurang, karena masih sering terjadi salah ketik pada saat proses pencarian seperti saat peneliti meminta mencari padanan istilah dari kata *"Error"* mereka mengetik *"Eror"* sehingga padanan istilahnya tidak muncul di aplikasi.

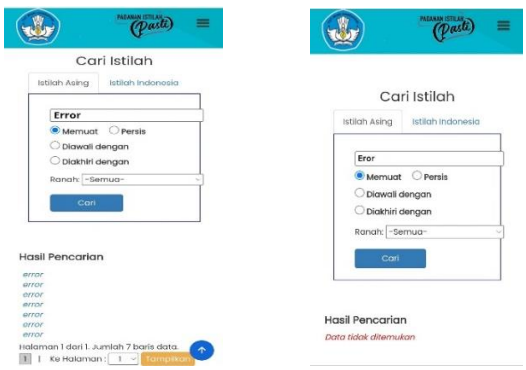

(Benar) (Salah)

Gambar 6. Pengetikan Istilah Asing

4. Siswa dapat Menentukan Ranah pada Saat Pencarian Padanan Istilah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 21 siswa dalam kategori baik, mereka mampu menentukan ranah pada saat proses pencarian padanan istilah menggunakan fitur PASTI dengan baik. Namun terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori kurang, mereka masih kesulitan karena tidak memahami ranah istilah asing

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

yang ingin dicari padanan istilahnya. Seperti saat salah satu siswa mencari padanan istilah dari kata *stunting* yang ternyata menghasilkan beberapa entri berbeda, sehingga menyulitkan dalam menentukan padanan yang tepat. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak menentukan ranah sebelum menekan *"cari"*.

5. Siswa dapat Mengidentifikasi Padanan Istilah dari Istilah Asing yang Dicari

Berdasarkan temuan peneliti sebanyak 21 siswa dalam kategori baik, mereka mampu mengidentifikasi padanan istilah yang dicari dengan baik. Namun, sebanyak 4 siswa berkemampuan kurang karena sering terjadi kesalahan identifikasi padanan istilah, disebabkan kurangnya pemahaman siswa tersebut terhadap penentuan ranah. Seperti saat peneliti meminta mereka mencari padanan istilah dari kata *stunting* karena kurang memahami ranah sehingga hanya memilih padanan istilah kata *stunting* dengan sembarang yaitu pembantutan dari ranah perikanan, padahal peneliti meminta ranah gizi yaitu tengkes.

6. Siswa Memahami Informasi Padanan Istilah yang Ditampilkan di Fitur PASTI

Seluruh 25 siswa dapat memahami padanan istilah yang ditampilkan di fitur PASTI pada saat proses pencarian. Namun, terkadang terjadi kekeliruan karena muncul banyak padanan istilah tetapi berbeda ranah. Seperti pada saat peneliti meminta siswa mencari padanan istilah dari kata *stunting* muncul banyak padanan istilah dari kata tersebut namun berbeda ranah, sehingga penting bagi siswa untuk memahami istilah asing yang dicari termasuk kedalam ranah apa, seperti kata *stunting* terdiri dari berbagai ranah seperti biologi, gizi, dan ilmu komunikasi dan setiap ranah berbeda padanan istilahnya.

7. Waktu yang Dibutuhkan Siswa dalam Mencari Padanan Istilah Melalui Fitur PASTI

Pada saat di lapangan, siswa mencari 10 padanan istilah dari istilah asing menggunakan fitur PASTI, kemudian peneliti mengukur waktu yang dibutuhkan siswa dalam mencari padanan istilah sebagai salah satu indikator untuk menjawab tujuan penelitian. Lebih rinci berikut tabel waktu yang dibutuhkan siswa dalam mencari 10 padanan istilah dari istilah asing:

Tabel 2. Waktu Pencarian Padanan Istilah

No.	Nama Siswa	Durasi Waktu dalam Mencari 10 Padanan Istilah
1.	AA	5 menit
2.	AD	9 menit
3.	AQ	8 menit
4.	AR	12 menit
5.	AS	7 menit
6.	AZ	19 menit
7.	FA	7 menit
8.	GU	5 menit
9.	HH	8 menit

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

No.	Nama Siswa	Durasi Waktu dalam Mencari 10 Padanan Istilah
10.	HI	8 menit
11.	IE	10 menit
12.	IR	9 menit
13.	MAD	11 menit
14.	MAG	12 menit
15.	MAL	20 menit
16.	MI	7 menit
17.	MNI	9 menit
18.	NHS	10 menit
19.	NY	12 menit
20.	NZR	12 menit
21.	RA	10 menit
22.	SAR	11 menit
23.	SCR	12 menit
24.	SH	18 menit
25.	SYR	20 menit
Rata-rata (Mean) = 11,28 menit		

Berdasarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan siswa dalam mencari sepuluh padanan istilah, dapat dikelompokkan dalam kategori cepat, sedang, dan lambat, yaitu sebanyak 11 siswa berada dalam kategori cepat dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan < 10 menit, sedangkan kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan rata-rata waktu 10-12 menit, dan sebanyak 4 siswa berada dalam kategori lambat > 12 menit.

Pengetahuan Padanan Istilah Siswa Setelah Mengimplementasikan Aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai Media Belajar Padanan Istilah.

Tes dilaksanakan untuk menganalisis pengetahuan padanan istilah siswa setelah mengimplementasikan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI. Terdapat 10 butir soal dengan sistem penilaian menjawab benar mendapat skor 10, dan salah mendapat skor 0.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 8, No. 3, Desember-Maret, hlm. 468-482
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

Tabel 2. Hasil Tes Pengetahuan Padanan Istilah Siswa

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Skor yang Dicapai										
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1.	AA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2.	AD	10	10	10	0	10	10	10	10	10	0	80
3.	AQ	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4.	AR	10	10	10	0	10	10	10	10	10	0	80
5.	AS	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
6.	AZ	10	10	10	0	10	10	0	10	0	0	60
7.	FA	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
8.	GU	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9.	HH	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10.	HI	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
11.	IE	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12.	IR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
13.	MAD	10	10	10	0	10	10	10	10	10	0	80
14.	MAG	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	80
15.	MAL	10	0	10	0	10	10	0	10	10	0	60
16.	MI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17.	MNI	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80
18.	NHS	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
19.	NY	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80
20.	NZR	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80
21.	RA	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
22.	SAR	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
23.	SCR	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
24.	SH	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	70
25.	SYR	10	10	10	0	0	10	0	10	10	0	60
Jumlah = 2.120												

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data, yaitu seluruh siswa menjawab dengan benar soal nomor 1, yaitu padanan istilah dari kata *caption*. Kata caption memiliki makna ‘teks singkat yang menyertai gambar, video, atau konten media visual’. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *takarir.* Soal nomor 2 hampir dijawab benar oleh seluruh siswa, yaitu padanan istilah dari kata *stunting*, hanya satu siswa yang menjawab salah. Kata *stunting* memiliki makna ‘gangguan pertumbuhan anak yang ditandai dengan tubuh yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya’. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *tengkes*.

Soal nomor 3 dijawab benar oleh seluruh siswa, yaitu padanan istilah dari kata *typo*. Kata *typo* memiliki makna ‘salah ketik’. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *saltik*. Soal nomor 4 hanya dijawab benar oleh

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

15 siswa, yaitu padanan istilah dari *efficient*. Kata *efficient* memiliki makna 'tepat atau sesuai dalam mengerjakan sesuatu'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *sangkil*.

Soal nomor 5 dijawab benar oleh 22 siswa dan sisanya 3 siswa menjawab salah, yaitu padanan istilah dari kata *error*. Kata *error* memiliki makna 'kesalahan atau kekeliruan'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *galat*. Soal nomor 6 hanya dijawab benar oleh 21 siswa dan 4 siswa menjawab salah, yaitu padanan istilah dari *slide*. Kata *slide* memiliki makna 'halaman presentasi'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *salindia*.

Soal nomor 7 dijawab benar oleh 17 siswa dan sisanya 8 siswa menjawab salah, yaitu padanan istilah dari kata *workshop*. Kata *workshop* memiliki makna 'kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran ataupun pelatihan'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *lokakarya*. Soal nomor 8 dijawab benar oleh seluruh siswa, yaitu padanan istilah dari *Master of Ceremony (MC)*. Kata *Master of Ceremony (MC)* memiliki makna 'pembawa acara'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *pewara*.

Soal nomor 9 dijawab benar oleh 23 siswa dan sisanya 2 siswa menjawab salah, yaitu padanan istilah dari kata *door prize*. Kata *door prize* memiliki makna 'hadiah yang diberikan secara acak'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *hadiah lawang*. Soal nomor 10 dijawab benar oleh 15 siswa dan 10 siswa menjawab salah, yaitu padanan istilah dari *outbound*. Kata *outbound* memiliki makna 'kegiatan luar ruangan untuk mengembangkan keterampilan'. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata *mancakrida*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI dengan baik. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital siswa. Kemampuan literasi digital diukur dengan dua kriteria, yakni keterampilan teknis dan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi konten media (Syah dkk., 2019). Kemampuan teknis siswa tampak dari kelancaran mereka dalam mengunduh dan menginstal aplikasi, memahami tata cara penggunaan fitur, hingga mengoperasikannya secara mandiri. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang menghadapi kendala, baik karena keterbatasan perangkat maupun karena membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam penggunaannya.

Kemampuan siswa dalam mengetik istilah asing dan menentukan ranah pencarian juga memberi gambaran penting. Siswa yang teliti umumnya dapat menemukan padanan istilah dengan cepat dan tepat, sedangkan siswa yang kurang cermat masih menemui kendala, misalnya salah mengetik istilah atau tidak memilih ranah yang sesuai. Kesalahan tersebut berimplikasi pada hasil pencarian, yang kadang menampilkan padanan dari ranah yang berbeda. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa berperan besar dalam menentukan keberhasilan mereka dalam menggunakan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI sebagai media belajar padanan istilah.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Ditinjau dari sisi efisiensi, sebagian besar siswa mampu memanfaatkan aplikasi dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa aplikasi Halo Bahasa, khususnya fitur PASTI, praktis digunakan serta mampu menunjang kebutuhan siswa dalam mempelajari padanan istilah. Kepraktisan tersebut sejalan dengan salah satu indikator keefektifan media pembelajaran (Daniar dkk., 2022). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam penggunaannya, sehingga diperlukan latihan berulang agar mereka semakin terbiasa.

Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi dan capaian nilai yang diperoleh. Mayoritas siswa berada pada kategori nilai sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap padanan istilah. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kendala teknis maupun kesulitan dalam memahami fitur cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Aplikasi ini tidak hanya memudahkan pencarian istilah secara cepat dan praktis, tetapi juga melatih siswa untuk lebih kritis dalam memilih padanan yang sesuai dengan ranah. Dengan demikian, aplikasi tersebut berperan dalam meningkatkan literasi kebahasaan siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap padanan istilah bahasa Indonesia. Selain itu, literasi berkontribusi dalam memperkaya kosakata, menambah wawasan dan informasi baru, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta melatih kepekaan dalam memahami makna dari informasi yang dibaca (Alfajry dkk., 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI terhadap pengetahuan padanan istilah bahasa Indonesia siswa, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Proses implementasi aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI berlangsung dengan baik. Siswa mampu mengikuti tahapan mulai dari pengunduhan, penginstalan, hingga penggunaan aplikasi secara mandiri. Kendati demikian, sebagian kecil siswa masih memerlukan arahan lebih lanjut akibat keterbatasan perangkat maupun rendahnya literasi digital.
2. Kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi Halo Bahasa fitur PASTI secara umum tergolong baik. Hal ini tercermin dari ketepatan siswa dalam mengetik istilah asing, memilih ranah pencarian, serta menemukan padanan istilah yang sesuai. Hambatan yang muncul umumnya terkait dengan kesalahan teknis, seperti kekeliruan pengetikan maupun ketidaktelitian dalam menentukan ranah pencarian.
3. Pengetahuan siswa terhadap padanan istilah bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan setelah penerapan aplikasi. Mayoritas siswa mencapai kategori nilai sedang hingga tinggi pada tes pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

bahwa penggunaan aplikasi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai padanan istilah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajry, B., Kurnia, D. M., & Jaja. (2022). *Pemanfaatan Website Ejaan Bahasa Indonesia untuk Memperbaiki Literasi Kebahasaan Siswa.* Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 1(2), 73–81.

Arifien, K. K. (2016). *Senarai Kata Baku dan Diksi Populer*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2019). *Tata Istilah (Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia.* Jakarta Timur: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kebijakan Pengembangan Bahasa: Pengayaan Entri Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Daniar, M. A., Soe'oed, R., & Hefni, A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Game dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1), 71–82. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.332

Harto, S., & Sudarto. (2024). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Halo Bahasa Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri*. NIVEDANA : Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 4(2), 460–466. https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1035

Hikmah. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint pada Siswa SMP Kelas VIII dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius*. *2*(1), 8–15. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v5i2.5222

Hudaa, S. (2019). *Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia*. *SeBaSa*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1346

Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). *Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 9(2), 384. https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Meliyawati. (2023). *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Deepublish Digital.

Rahmat Syah, Daddy Darmawan, A. P. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital*. AKRAB, X, 60–69.

Ramadan, S. (2024). *Analisis Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia (Analysis of the Ability to Understand the Equivalent of Words in Indonesian Language)*. 12. https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.504

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Setiawan, I. (2015). *Equivalence Ambiguity of Foreign Words and Expression in Indonesian : a Language Political Study for General Guideline of 4th Edition*. *Mabasan*, *9*(1), 55–65. https://doi.org/10.62107/mab.v9i1.156

Wiyanti, E. (2016). *Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia Pada Peserta Kuis Olimpiade Indonesia Cerdas Season 2 di Rajawali Televisi*. Deiksis, 08(03), 247–255.

Yenti, S., Susilawati, S., Mustika, I., & Siliwangi, I. (2018). *Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi.* Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3), 417–424. https://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.747

Zahra, K. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital Melalui Aplikasi Halo Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *1*(3), 195–201. https://doi.org/10.62083/5zfwb802

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License